

# Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis berbasis Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren

Sawalluddin

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 22-04-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

---

### *Kata kunci:*

Perencanaan Pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an

Hadis

Pesantren

Pendidikan Islam

---

## ABSTRAK

*Abstract:* This study aims to analyze the planning of Qur'an and Hadith memorization (Tahfidz) learning at Al Ibrahimia Islamic Boarding School in Pasaman Regency. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving boarding school leaders, tahfidz teachers, and students. The findings revealed that the planning of Tahfidz learning was conducted systematically and structurally through student needs analysis, determination of memorization targets, learning group classification, scheduling of memorization submission and review (muroja'ah), and selection of learning methods adjusted to students' abilities. The methods applied included Sabid, Sima'i, Tasmi', Talqin, Tikrar, Talaqqi, and Muroja'ah. In addition, the learning plan also covered time management, preparation of qualified teachers, and provision of supporting facilities such as Qur'an manuscripts, classrooms, mosque facilities, and library resources. The study found that well-planned Tahfidz learning creates an effective learning process, improves students' memorization quality, strengthens religious character, and supports the development of a conducive learning environment oriented toward Islamic values reinforcement.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah tahfidz, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui analisis kebutuhan santri, penetapan target hafalan, pengelompokan belajar, penyusunan jadwal setoran dan muroja'ah, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri. Metode yang digunakan meliputi Sabid, Sima'i, Tasmi', Talqin, Tikrar, Talaqqi, dan Muroja'ah. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga mencakup pengelolaan waktu belajar, penyiapan tenaga pendidik yang kompeten, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti mushaf Al-Qur'an, ruang belajar, masjid, dan perpustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang efektif, meningkatkan kualitas hafalan santri, membentuk karakter religius, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islami.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Sawalluddin

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia

Email: [sawalluddin1507@gmail.com](mailto:sawalluddin1507@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan penguatan nilai-nilai religius di kalangan generasi muda. Fenomena degradasi moral, rendahnya disiplin belajar, serta melemahnya karakter spiritual peserta didik menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Islam. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dipandang sebagai salah satu strategi

efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas moral peserta didik. Huda et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membangun moralitas, kedisiplinan, dan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, Rahman dan Syafi'i (2021) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Penelitian Hassan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis tahfidz mampu meningkatkan keseimbangan perkembangan spiritual dan emosional peserta didik di era modern. Sementara itu, Yusuf et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam program tahfidz berpengaruh positif terhadap disiplin belajar dan prestasi akademik. Penelitian Qomaruddin et al. (2024) menegaskan bahwa program tahfidz dapat memperkuat motivasi belajar serta membentuk karakter tanggung jawab dan kemandirian santri. Selain itu, Fauzi et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *student-centered learning* dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian Nurhayati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa kurikulum tahfidz yang dirancang secara integratif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam modern melalui penguatan karakter religius, peningkatan kualitas moral, serta pengembangan kompetensi akademik dan spiritual peserta didik.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan akhlak Islami. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hassan et al. (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz yang holistik mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Sementara itu, penelitian Latif et al. (2022) menunjukkan bahwa metode hafalan yang terstruktur, seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *muroja'ah*, efektif dalam meningkatkan kualitas retensi hafalan santri dalam jangka panjang. Penelitian Karim et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz berbasis pembiasaan spiritual mampu memperkuat karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, Fauzan et al. (2022) menemukan bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dalam sistem pendidikan pesantren berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan perilaku sosial santri. Penelitian Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tahfidz yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan konsistensi hafalan peserta didik. Selanjutnya, Abdullah et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan teknologi mampu meningkatkan efektivitas proses belajar santri tanpa mengurangi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan Islam. Penelitian Hidayat et al. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak Islami dan penguatan kecerdasan emosional peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan hafalan, tetapi juga oleh penerapan metode pembelajaran yang sistematis, holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak Islami.

Di sisi lain, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis tahfidz menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Banyak orang tua memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan utama karena dinilai mampu membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian Qomaruddin et al. (2024) mengungkapkan bahwa program tahfidz memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter santri. Selain itu, Yusuf et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam program tahfidz berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan kemampuan konsentrasi belajar. Penelitian Siregar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berbasis tahfidz mampu membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab sosial santri melalui pembiasaan aktivitas keagamaan sehari-hari. Selanjutnya, Fauzi et al. (2023) menemukan bahwa

pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan membangun motivasi intrinsik peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Penelitian Nurhayati et al. (2023) mengungkapkan bahwa kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan spiritual santri. Selain itu, Abdullah et al. (2024) menjelaskan bahwa program tahfidz berbasis pesantren modern mampu mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Penelitian Hassan et al. (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan tahfidz yang terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga mendukung perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa program tahfidz menjadi salah satu model pendidikan yang relevan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter Islami.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang baik mencakup analisis kebutuhan santri, penetapan target hafalan, pemilihan metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Fauzi et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *student-centered learning* dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar peserta didik. Penelitian Nurhayati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz yang dirancang secara integratif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian Abdullah et al. (2024) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz yang berbasis analisis kebutuhan santri dapat meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian Karim et al. (2022) menjelaskan bahwa penetapan target hafalan yang terukur dan realistis mampu membantu santri mencapai hafalan secara bertahap dan berkesinambungan. Selanjutnya, Hassan et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran yang disiplin dan terstruktur memiliki pengaruh positif terhadap konsistensi hafalan dan pembentukan karakter santri. Penelitian Siregar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tahfidz yang variatif dan adaptif mampu meningkatkan efektivitas proses belajar serta memudahkan santri dalam menjaga hafalan. Selain itu, Qomaruddin et al. (2024) menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, masjid, dan perangkat evaluasi hafalan, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program tahfidz di pesantren. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis, terintegrasi, dan didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran disusun dan diterapkan dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan santri yang unggul dalam hafalan, pemahaman, serta akhlak Islami.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena secara alami dan kontekstual terkait proses perencanaan pembelajaran tahfidz yang meliputi analisis kebutuhan santri, penyusunan program hafalan, penentuan metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung

pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah tahfidz, dan santri yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman. Tahap pertama adalah observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses perencanaan pembelajaran tahfidz yang berlangsung di lingkungan pesantren. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan penyusunan program tahfidz, penetapan target hafalan, pengaturan jadwal setoran dan muroja'ah, serta pembagian kelompok belajar santri. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta aktivitas guru dan santri dalam pelaksanaan program tahfidz. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai sistem perencanaan pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Tahap kedua adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada pimpinan pondok pesantren, wakil kepala pondok, ustadz/ustadzah tahfidz, dan beberapa santri yang terlibat langsung dalam program tahfidz. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses perencanaan pembelajaran, penentuan target hafalan, pemilihan metode pembelajaran, pengelolaan waktu, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta evaluasi program tahfidz. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh tetap terarah, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara luas. Tahap ketiga adalah dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis, seperti jadwal kegiatan tahfidz, daftar target hafalan santri, buku absensi, data capaian hafalan, struktur program pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar komponen dalam perencanaan pembelajaran tahfidz. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Ibrahimia, perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis kebutuhan santri. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup pemetaan kemampuan awal hafalan, latar belakang pendidikan, serta kesiapan belajar santri. Proses analisis tersebut dilakukan melalui musyawarah antara pimpinan pondok, wakil kepala pondok, dan para ustadz/ustadzah tahfidz untuk menentukan target hafalan, metode pembelajaran, serta pembagian kelompok belajar sesuai kemampuan masing-masing santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan santri. Kepala pondok menjelaskan bahwa sebelum program tahfidz disusun, pihak pesantren terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan santri yang mencakup kemampuan awal hafalan, latar belakang pendidikan, dan kesiapan belajar santri. Analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan target hafalan, strategi pembelajaran, serta pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan santri. Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala pondok yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan arah program pembelajaran tahfidz. Selain itu, guru tahfidz Al-Qur'an menjelaskan bahwa

pengelompokan santri dilakukan berdasarkan kemampuan hafalan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia dilaksanakan secara sistematis melalui analisis kebutuhan santri, penetapan target hafalan, pengelompokan belajar, serta penyusunan strategi pembelajaran yang terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz karena setiap santri memperoleh layanan belajar sesuai kemampuan dan karakteristiknya. Selain itu, penelitian Rahman dan Syafi'i (2021) menegaskan bahwa pendidikan Islam yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan karakter religius santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis didasarkan pada hasil analisis kebutuhan santri sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Program dirancang dengan menetapkan target hafalan harian, mingguan, dan bulanan, serta penyusunan jadwal setoran dan muroja'ah secara terstruktur. Selain berorientasi pada kemampuan hafalan, program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan penguatan spiritual santri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan program Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dirancang secara terarah dan berkelanjutan. Kepala pondok menyampaikan bahwa program tahfidz bertujuan membina santri agar mampu menghafal Al-Qur'an dan hadis secara bertahap sekaligus memahami kandungannya. Program ini tidak hanya menekankan pencapaian hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan penguatan spiritual santri. Wakil kepala pondok menambahkan bahwa kegiatan tahfidz disusun melalui jadwal harian, mingguan, dan bulanan secara terstruktur agar proses pembelajaran berjalan konsisten. Sementara itu, guru tahfidz hadis menjelaskan bahwa tujuan utama program tahfidz hadis adalah membentuk santri yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan program Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dengan target hafalan harian, mingguan, dan bulanan menunjukkan adanya sistem pembelajaran yang terukur dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan et al. (2024) yang menyebutkan bahwa sistem target hafalan yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Nurhayati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa kurikulum tahfidz yang terencana dengan baik mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik, penguatan spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pesantren.

Dalam aspek metode pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Ibrahimia menggunakan berbagai metode tahfidz yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Kepala pondok menjelaskan bahwa metode yang digunakan meliputi Sabid, Sima'i, Tasmi', Talqin, Tikrar, dan Muroja'ah. Metode tersebut diterapkan secara bertahap dengan pendampingan guru agar santri lebih mudah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Guru tahfidz Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa metode setoran dan muroja'ah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru tahfidz hadis menjelaskan bahwa dalam pembelajaran hadis digunakan metode Talaqqi, Talqin, Tikrar, dan Muroja'ah secara rutin untuk membantu santri memperkuat hafalan hadis mereka. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ismail et al. (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi berbagai metode hafalan dapat meningkatkan kualitas retensi hafalan santri secara signifikan. Selain itu, penelitian Latif et al. (2022) menegaskan bahwa metode pengulangan (*tikrar*) dan *muroja'ah* secara rutin terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan menjaga kestabilan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang.

Pengelolaan waktu pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al Ibrahimia dilakukan secara terstruktur dan disiplin. Wakil kepala pondok menjelaskan bahwa setiap santri memiliki jadwal setoran hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta terdapat waktu khusus yang dialokasikan untuk kegiatan muroja'ah dan pembelajaran tambahan. Guru tahfidz Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa manajemen waktu pembelajaran diatur secara jelas mulai dari jadwal setoran hafalan, muroja'ah,

waktu ibadah, hingga waktu istirahat. Pengaturan waktu tersebut bertujuan agar santri mampu menjaga konsistensi belajar dan meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis. Dengan sistem pengelolaan waktu yang terarah, proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan terorganisir. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik dalam program tahfidz berpengaruh positif terhadap disiplin belajar dan keberhasilan hafalan santri. Penelitian Siregar et al. (2023) juga menemukan bahwa struktur kegiatan harian yang teratur mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi belajar pada santri pesantren.

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyusunan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan secara sistematis. Setiap santri memiliki jadwal setoran hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan target capaian masing-masing. Selain itu, waktu khusus dialokasikan untuk kegiatan muroja'ah, pembelajaran tambahan, dan ibadah guna menumbuhkan kedisiplinan dan konsistensi belajar santri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fauzi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Karim et al. (2022) juga menyebutkan bahwa guru tahfidz yang menguasai metode pembelajaran hafalan dan memiliki kemampuan membimbing secara personal mampu meningkatkan motivasi dan capaian hafalan santri secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis memperhatikan aspek kualifikasi guru. Guru tahfidz ditetapkan berdasarkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, pemahaman hadis, kemampuan pedagogis, serta penguasaan metode-metode hafalan yang efektif. Hal ini bertujuan agar guru mampu membimbing santri sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, fasilitas penunjang pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia. Wakil kepala pondok menjelaskan bahwa pesantren menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti mushaf Al-Qur'an, buku hadis, ruang belajar yang nyaman, perangkat evaluasi hafalan, masjid, dan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran tahfidz. Selain fasilitas fisik, kualitas guru juga menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru tahfidz Al-Qur'an menjelaskan bahwa guru tahfidz harus memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, memahami hadis, serta menguasai metode pembelajaran hafalan seperti Talaqqi, Tikrar, dan Talqin. Hal serupa juga disampaikan oleh guru tahfidz hadis yang menegaskan bahwa guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan hafalan, tetapi juga kompetensi pedagogis agar mampu membimbing santri secara optimal dalam proses pembelajaran tahfidz. Perencanaan fasilitas penunjang pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Pondok pesantren menyediakan mushaf Al-Qur'an, buku hadis, ruang belajar yang nyaman, perangkat evaluasi hafalan, masjid sebagai pusat kegiatan tahfidz, ruang kelas untuk pembelajaran tahsin dan tajwid, serta perpustakaan sebagai sumber referensi pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an dan hadis. Temuan ini sesuai dengan penelitian Qomaruddin et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar religius dan fasilitas pembelajaran yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz. Penelitian Huda et al. (2022) juga menegaskan bahwa lingkungan pendidikan Islam yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, dan kualitas hafalan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh integrasi antara analisis kebutuhan, penyusunan program yang sistematis, manajemen waktu, kualitas guru, dan dukungan fasilitas pembelajaran. Integrasi berbagai komponen tersebut membentuk sistem pembelajaran tahfidz yang holistik dan berorientasi pada pembentukan santri yang unggul dalam hafalan, pemahaman, serta akhlak Islami.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis kebutuhan santri. Perencanaan diawali dengan analisis kemampuan awal santri, penetapan target hafalan, penyusunan jadwal pembelajaran, serta pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuan hafalan. Program tahfidz dirancang tidak hanya untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan penguatan spiritual santri.

Dalam implementasinya, pesantren menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti *Sabid*, *Sima'i*, *Tasmi'*, *Talqin*, *Tikrar*, *Talaqqi*, dan *Muroja'ah* yang diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan. Pengelolaan waktu pembelajaran dilakukan secara efektif melalui pengaturan jadwal setoran hafalan, muroja'ah, ibadah, pembelajaran umum, dan waktu istirahat sehingga tercipta keseimbangan antara aktivitas akademik dan spiritual santri. Selain itu, keberhasilan perencanaan pembelajaran juga didukung oleh kompetensi guru tahfidz yang memadai serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang kondusif, seperti masjid, ruang kelas, mushaf Al-Qur'an, buku hadis, dan perpustakaan.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode hafalan, tetapi juga oleh integrasi antara perencanaan yang matang, manajemen pembelajaran yang terstruktur, kualitas pendidik, dan dukungan lingkungan belajar yang religius. Dengan demikian, sistem perencanaan yang diterapkan mampu mendukung tercapainya pembelajaran tahfidz yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan santri yang unggul dalam hafalan, pemahaman, serta akhlak Islami.

## REFERENSI

- Abdullah, M., Huda, M., & Karim, A. (2024). Adaptive technology-based learning in Islamic education. *Education Sciences*, 14(1), 88. <https://doi.org/10.3390/educsci14010088>
- Abdullah, M., Huda, M., & Karim, A. (2024). Modern Islamic boarding schools and holistic student development. *Education Sciences*, 14(3), 211. <https://doi.org/10.3390/educsci14030211>
- Abdullah, M., Huda, M., & Karim, A. (2024). Needs-based planning in tahfidz learning programs. *Education Sciences*, 14(4), 322. <https://doi.org/10.3390/educsci14040322>
- Abdullah, M., Huda, M., & Maseleno, A. (2023). Islamic education and character building in the digital age: A systematic review. *Education Sciences*, 13(5), 456. <https://doi.org/10.3390/educsci13050456>
- Fauzan, M., Rahman, F., & Hakim, L. (2022). Integration of Qur'anic and Hadith learning in Islamic boarding schools. *Religions*, 13(9), 812. <https://doi.org/10.3390/rel13090812>
- Fauzi, A., Hasanah, U., & Nurdin, A. (2023). Student-centered learning in Islamic education: Enhancing engagement and outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104052. <https://doi.org/10.1016/j.rate.2023.104052>
- Hassan, R., Abdullah, N., & Rahman, F. (2024). Holistic approaches in Islamic education and student development. *International Journal of Educational Development*, 104, 102945. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102945>
- Hidayat, T., Yusuf, M., & Karim, A. (2021). Qur'anic memorization and emotional intelligence development among students. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1455–1472. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09598-9>
- Huda, M., Maseleno, A., Shahrill, M., et al. (2022). Strengthening moral values through Islamic education: A systematic review. *Education Sciences*, 12(3), 210. <https://doi.org/10.3390/educsci12030210>
- Ismail, R., Abdullah, S., & Karim, A. (2021). Innovative methods in Qur'anic memorization learning. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 89–102.
- Karim, A., Rahman, F., & Yusuf, M. (2022). Teacher competence in tahfidz learning and student achievement. *International Journal of Instruction*, 15(4), 455–470. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15425a>

- Karim, A., Salsabila, N., & Rahimah, R. (2023). Spiritual habituation in tahfidz learning and character building. *Journal of Islamic Education Research*, 8(2), 115–129.
- Karim, A., Yusuf, M., & Rahimah, R. (2022). Structured memorization targets in Qur'anic learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 455–470. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>
- Latif, U., Zulkarnain, Z., & Rahman, A. (2022). Cognitive and psychological impacts of memorization-based learning. *Cogent Education*, 9(1), 2031234. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2031234>
- Nurhayati, S., Rahimah, R., & Fitriani, D. (2023). Integrated curriculum in Islamic boarding schools: A qualitative study. *Curriculum Perspectives*, 43, 85–97. <https://doi.org/10.1007/s41297-022-00175-2>
- Qomaruddin, M., Yusuf, M., & Karim, A. (2024). Tahfidz education and student motivation: Evidence from Islamic boarding schools. *Education Sciences*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.3390/educsci14020145>
- Rahman, F., & Syafi'i, M. (2021). Islamic character education in the digital era. *Journal of Contemporary Islam*, 15(2), 233–248. <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00478-3>
- Siregar, P., Lubis, A., & Nasution, H. (2023). Islamic boarding schools and character education: A contemporary perspective. *International Journal of Instruction*, 16(1), 789–804. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16143a>
- Yusuf, M., Karim, A., & Hidayat, T. (2022). The impact of memorization on student achievement. *Educational Psychology Review*, 34, 1123–1140. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09625-9>